

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD

Ihda Khaerunisa Syaumi¹, Wijang Putra Sasmita Adi², Muh. Husein Arifin³,
Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: : ihdakhaerunisasyaumi@upi.edu¹, wijangputrasa@upi.edu²,
muhusenarifin@upi.edu³, yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mengembangkan, membiasakan, dan mengenalkan nilai – nilai karakter pada siswa – siswi agar menjadi manusia yang mempunyai kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. penelitian ini di susun untuk mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD dengan tujuan agar siswa mampu menjadi orang yang peka terhadap keadaan sosial sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yaitu mengkaji sebanyak-banyaknya sumber yang dicari melalui membaca artikel-artikel yang sudah ada. Dari hasil penelitian penulis meringkas bahwa dalam pembelajaran IPS di SD pendidikan karakter dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa diharapkan mampu menjadi orang yang memiliki kepekaan terhadap sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

character education is an effort to develop, familiarize, and introduce character values to students so that they become human beings who have habits that are beneficial to the surrounding environment. This research is structured to examine the implementation of character education through social studies learning in elementary schools with the aim that students are able to become people who are sensitive to the surrounding social conditions. This study uses the literature review method, which is to examine as many sources as possible through reading existing articles. From the results of the research, the authors summarize that in social studies learning in elementary character education, students are expected to be able to become people who have high social sensitivity.

Keywords : Implementation, Character, Social Science

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan globalisasi dan juga peningkatan teknologi yang semakin bertambah maju dengan sangat pesat akan memberikan dampak yang kurang baik. kemajuan globalisasi ini akan memberikan efek berkurangnya rasa cinta tanah air khususnya pada generasi muda. Hal ini terjadi karena masuknya budaya luar tanpa dicerna kembali sehingga menyebabkan sikap cinta nilai-nilai tanah air akan semakin terkikis lalu akan luntur. Mungkin jika hal ini terus berlanjut tidak akan lama lagi budaya luar akan mendominasi dan budaya asli negeri ini akan segera hilang, hal ini akan menyebabkan rasa kesatuan dan juga rasa saling menghormati antara satu sama lain akan hilang.

Kemajuan globalisasi juga menyebabkan adanya gejala penurunan moral yang sangat mengancam bagi generasi penerus bangsa. Sikap kejujuran, tolong menolong dan juga keadilan seakan – akan telah hilang. Dewasa ini justru yang muncul itu adalah sikap kebalikannya yang sangat mengancam masa depan bangsa, seperti pencurian, korupsi, dan masih banyak lagi. Dari berbagai permasalahan yang terjadi tentunya yang menjadi tanda tanya apakah pendidikan yang dilakukan ini tidak efektif atau ada yang kurang dan harus diterapkan dalam sistem pendidikan.

Pendidikan sesungguhnya adalah sebuah proses yang panjang untuk memanusiakan

manusia. Dalam kata lain proses pendidikan ini merupakan upaya untuk menumbuhkan generasi yang baik, membina mental dan melahirkan umat yang beradab dan memiliki prinsip-prinsip kemuliaan. Pendidikan sekolah dasar adalah sebagai awalan atau sebagai fondasi yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan di Indonesia sendiri sedang dalam masa tidak baik-baik saja, di mana masih kurang meratanya pendidikan dan juga kucuran dana yang sangat besar tetapi tidak dibarengi dengan sebuah hasil yang maksimal. Permasalahan ini semakin kompleks ketika para calon generasi bangsa ini mulai kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Kebanyakan anak zaman sekarang mulai terbawa arus seiring kemajuan globalisasi dan peningkatan teknologi yang semakin pesat.

Pemerintah Indonesia berupaya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari SD hingga perguruan tinggi. Tujuan dari pembentukan pendidikan karakter ini adalah sebuah gagasan yang sangat bagus karena patut diakui ternyata proses pendidikan pada saat ini belum berhasil membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter.

Megawangi (dalam Wiyani,2013: 26) menyatakan jika pendidikan karakter adalah usaha mendidik siswa – siswi untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat dan dapat dilakukan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang positif. Pendidikan karakter ini adalah sebuah upaya untuk mengembangkan, membiasakan, dan mengenalkan nilai – nilai karakter pada siswa – siswi agar menjadi manusia yang mempunyai kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sedangkan Koesoma (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah nilai yang perlu di dalam dan dipahami secara sebaik-baiknya agar kehidupan bermasyarakat itu dapat terbangun dengan damai dan juga dengan damai. Dalam kata lain pendidikan karakter

akan mencoba menyelamatkan generasi muda dan akan mencoba menuntun mereka agar

mengerti nilai etis seperti rasa saling menghormati, menghargai satu sama lain, kedisiplinan, kejujuran, dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan benar. Pendidikan karakter adalah sebuah proses panjang untuk dapat menanamkan nilai-nilai keindonesiaan pada setiap pribadi.

Pembelajaran IPS merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan para peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, kepedulian terhadap sosial dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan juga negara. Di mata pelajaran IPS ini dapat ditanamkannya pendidikan karakter, karena dengan mata pelajaran IPS guru dapat mewujudkan terciptanya perilaku peserta didik yang diinginkan. Pembelajaran IPS ini adalah sebuah kegiatan untuk mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang mampu mempunyai karakteristik setelah mempelajari IPS.

Dewasa ini masalah-masalah seperti siswa sulit untuk taat aturan, siswa berbicara bahasa yang tidak wajar, siswa sering berkelahi, dan siswa yang lebih tahu lagu-lagu asing daripada lagu daerahnya sendiri, merupakan kasus yang tidak aneh lagi. Dari masalah – masalah yang telah terjadi diharapkan adanya perubahan baik dalam sistem pendidikan, kurikulum, dan juga cara mengajar guru agar pembelajaran dapat berjalan kembali pada tujuan awal dan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan cinta terhadap bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka atau kajian pustaka. Metode kajian pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca sumber-sumber informasi yang ada, dengan kurun waktu terbaru atau tahun yang baru, dengan begitu penulis dapat menemukan data yang diinginkan untuk menyelesaikan penelitian yang akan dikaji dengan bantuan seperti dokumen, buku, artikel

jurnal dsb. (AriKunto. S, 2013). Studi pustaka juga dapat mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis guna untuk memperoleh teori dasar mengenai persoalan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi pustaka yaitu pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban melalui pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga pembahasannya harus secara kualitatif yaitu menggunakan kata-kata bukan angka. Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan gadget sebagai media dan sumber pembelajaran ini tidak sepenuhnya berpengaruh positif untuk menunjang pembelajaran, melainkan gadget juga bisa jadi berpengaruh negatif pada pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar yang memang pada usia SD anak-anak sedang senangnya menggunakan gadget sebab menurutnya gadget merupakan barang yang menarik pada saat ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media gadget dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan mengkaji informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah sebuah proses memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan ini tentunya tidak bisa dilakukan secara instan dan pasti akan membutuhkan proses yang sangat panjang. Seperti yang diketahui pendidikan jenjang pertama adalah Sekolah Dasar yang ditempuh selama enam tahun. Pendidikan di jenjang sekolah dasar ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPS yang di dalamnya mengkaji mengenai pendekatan ilmu sosial dan konsep-konsep dasar mengenai disiplin ilmu sosial. Konteks pendidikan karakter banyak terdapat pada banyak muatan pembelajaran IPS, seperti bekerja sama dan mengarahkan siswa untuk peduli terhadap keadaan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tercapainya implementasi pendidikan karakter pada pelajaran IPS perlu adanya sebuah kolaborasi dari berbagai sisi.

Peran Guru Di Dalam Kelas Dan Di luar Kelas

Peran guru memang berdampak sangat signifikan pada sebuah pembelajaran. Karena guru merupakan teladan bagi siswa – siswi dalam kelas, guru harus mewujudkan apa yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu di depan menjadi contoh dan di belakang memberi dukungan. Guru merupakan sosok yang di gugu dan di tiru oleh siswanya, maka dari itu sikapnya sangat mempengaruhi dalam tercapainya kesuksesan mengajar.

Dalam pembelajaran pendidikan karakter peran guru ini sangat penting sekali, karena jika untuk mengasah pengetahuan akademik mungkin dengan kemajuan teknologi google akan lebih pintar dari guru namun jika dalam pembentukan attitude atau kesopanan hanya guru dan orang tua siswa yang bisa membentuknya. Dalam pelajaran IPS di SD siswa diarahkan agar memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mengingat dewasa ini dampak dari kemajuan teknologi siswa lebih asyik dengan dunianya sendiri dan tidak mempedulikan hal yang terjadi di sekitarnya.

Guru harus bisa menyaring pengaruh globalisasi yang masuk kepada generasi-generasi emas bangsa ini. Guru harus bisa meningkatkan kemajuan teknologi yang bermanfaat dan juga mencari solusi dari dampak negatif perkembangan teknologi ini. Muatan pendidikan karakter dalam pelajaran IPS ini adalah seperti gotong royong, saling tolong menolong, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru harus bisa mengembangkan hal tersebut baik itu ketika di dalam kelas maupun ketika sudah di luar kelas.

Kebanyakan guru hanya perhatian kepada siswa siswinya ketika di dalam kelas saja dan seakan – akan acuh ketika siswa siswi ini sudah berada di luar kelas. Usaha meningkatkan pendidikan karakter melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat melakukan pembiasaan terkait aspek-aspek yang diinginkan seperti siswa terbiasa

melakukan gotong royong dan juga peduli terhadap lingkungan sekitar atau memiliki kepekaan sosial yang besar. Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa karena siswa SD kebanyakan menghabiskan waktunya di persekolahan, maka dari itu guru harus mempunyai solusi terkait guru pemantauan siswa ketika di luar kelas agar tetap menanamkan sikap – sikap seperti gotong royong dan juga peduli terhadap keadaan sekitar.

Guru bisa memberikan kegiatan yang mampu memberikan manfaat kepada siswa ketika mereka berada di luar kelas. Contohnya adalah guru memberikan penugasan proyek yang dilakukan dalam pengerjaan kelompok, agar siswa mampu membiasakan sikap kerja sama dan gotong royong. Tidak hanya itu guru juga harus membiasakan siswa untuk terus mengamati lingkungan sekitar, apa saja yang terjadi belakangan ini terjadi agar siswa terus menjadi seseorang yang peduli terhadap lingkungan sosial.

Strategi pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter di pembelajaran IPS di SD

Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang harus di tuntut untuk bekerja sebaik-baiknya, melainkan strategi pembelajarannya pun harus di kembangkan dengan inovatif dan juga kreatif. Strategi pembelajaran ini perlu dirancang dan disesuaikan dengan KI dan KD yang di berlakukan. Diharapkan strategi pembelajaran ini mampu menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang. Karena jika strategi pembelajarannya tidak bisa menyesuaikan dengan zaman maka proses pembelajaran akan dinilai monoton.

Strategi yang cocok untuk pembelajaran abad 21 ini adalah strategi problem based learning yaitu strategi menyajikan masalah kepada siswa, dan di harapkan siswa mampu menganalisis dan memberikan solusi atas masalah – masalah itu. Sehingga secara tidak langsung siswa dapat berpikir secara kritis.

Dewasa ini guru bukan lagi sumber ilmu yang di dapat oleh siswa, jadi guru sangat dilarang untuk merasa dirinya yang paling benar. Melainkan guru itu adalah sebagai fasilitator yang di dalam pembelajaran memfasilitasi untuk membebaskan siswa – siswi dalam mencari setiap pengetahuan. Apalagi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa harus lebih dihadapkan dengan studi kasus yang terjadi.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS ini terdapat dalam KI dan KD yang membahas mengenai interaksi dengan sosial yang akan merangsang siswa untuk memiliki kepedulian pada sosial yang tinggi. Strategi pembelajaran di dalam kelas bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi, bisa diterapkan strategi menganalisis permasalahan yang ada di sekitar terlebih dahulu selanjutnya para siswa-siswi di harapkan bisa menyimpulkan permasalahan apa saja yang terjadi dan di harapkan bisa memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya pada pembelajaran yang membahas mengenai menghargai perbedaan agama, berperilaku jujur, dan disiplin. Di harapkan siswa mampu menjadi orang yang bisa menghargai perbedaan dan juga siswa dapat memiliki sikap toleransi yang tinggi. Strategi yang cocok adalah dengan menerapkan pembelajaran nilai, identifikasi nilai, dan memberikan kepada siswa untuk menerapkan hal tersebut. Karena sejatinya proses pembelajaran itu diawali dengan mengamati, melihat, dan merasakan apa yang terjadi.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan pendidikan karakter harus disesuaikan dengan yang ada di dalam kurikulum dan juga harus di ajarkan secara langsung. Karena sejatinya pendidikan moral ini akan terbentuk dengan pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan. Pada pembelajaran abad 21 ini siswa di harapkan mampu menyaring kemajuan teknologi dan juga kemajuan globalisasi. Bila siswa mampu memiliki moral dan cara berpikir yang baik maka dia akan menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

SIMPULAN

Dalam pengembangan pendidikan karakter di pelajaran IPS di SD di harapkan perlunya kerja sama semua yaitu guru, orang tua, dan sekolah. Guru di harapkan sebagai fasilitator yang mampu menjadi pendukung siswa dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa di harapkan mampu menjadi orang

yang memiliki kepekaan terhadap sosial yang tinggi. Dengan dilakukannya pembelajaran IPS juga siswa diharapkan bukan hanya mengerti pembelajarannya saja tetapi juga harus bisa mengamalkan pengetahuan- pengetahuan yang telah dia dapatkan.

SARAN

Artikel ini tentunya memiliki banyak kekurangan, karena memang ada beberapa kendala dan terbatasnya sumber yang penulis cari. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca agar kedepannya kami bisa memperbaikinya. Selain itu, saran untuk pembaca yang merupakan calon-calon sumber aspirasi, hendaknya kita memahami apa itu kebijakan, kebijaksanaan, serta pendekatan dan model-model yang dapat memudahkan kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Aprilina, N., Fauziah, T., & Affan, M. H. A. M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47.
- Nurroini, A., Bambang, Y., & RP, E. Y. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 31-39.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Rasyid, H. A. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19
- Subhi, M. B. (2016). *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-41.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.
- Wijayanti, A. T., & Armiyati, L. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06). *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 20-38.